

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persediaan adalah salah satu unsur dalam perusahaan yang paling potensial sebagai sumber kas. Persediaan juga memiliki peran penting sebagai investasi sumber daya yang besar nilainya dan signifikan pengaruhnya terhadap aktivitas operasional perusahaan. Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikan kepada pelanggan.

Perusahaan manufaktur memiliki tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Persediaan sangat penting dalam menunjang keberlangsungan rantai pasok produksi, sehingga perusahaan harus dapat memastikan ketersediaan barang yang tersedia untuk diproduksi. Tentunya persediaan ini tidak terlepas dari permasalahan teridentifikasi (*inherent*), misalnya dalam menentukan kuantitas dan menilai kuantitas tersebut atau melakukan *inventory valuation* pada akhir tahun untuk mengetahui mutu persediaan yang baik atau yang tidak baik. sejauh ini, pada PT SOCFIN INDONESIA tidak diperlukan *inventory valuation* karna *turn over* persediaan relatif cepat. Syarat pengantaran barang termasuk dalam permasalahan yang mungkin terjadi, karena hal tersebut juga akan mempengaruhi jumlah persediaan yang harus dimasukkan dalam pencatatan persediaan akhir perusahaan. Begitu juga dengan menurunnya nilai persediaan pada akhir periode akuntansi yang

sering terjadi karena rusak, hilang atau usang atau menurun harga pasarnya secara permanen. Oleh karena itu diperlukan suatu pedoman agar persediaan bisa disajikan secara wajar. Dalam hal ini yang menjadi pedoman adalah Standar Akuntansi Keuangan khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 .

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis dan manufaktur, PT SOCFIN INDONESIA memiliki unsur-unsur persediaan yang menentukan pencatatan, penilaian, pengakuan, serta penyajian/pelaporan persediaan. Karena hal tersebut akan langsung mempengaruhi laporan keuangan. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada persediaan bahan baku (hanya mengambil unit pengelola CPO). PT SOCFIN INDONESIA memiliki 15 cabang yang tersebar pada 2 provinsi di Indonesia yaitu Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, dimana setiap kebijakan perusahaan secara umum ditetapkan oleh kantor pusat. Untuk kebijakan akuntansi tentang persediaan di setiap cabang ditentukan oleh kantor pusat. Metode penilaian untuk persediaan yang ada di perusahaan dihitung menggunakan rumus Metode rata-rata tertimbang (*moving average*) dengan sistem pencatatan untuk *Quantity* secara *perpetual* dan untuk *Cost* secara *periodik*. Pengakuan persediaan pada perusahaan menggunakan *FOB Destination* dan untuk penyajian/pelaporan persediaan disajikan dibagian aset lancar dari neraca setelah akun-akun piutang. Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi netto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana dengan penurunan nilai persediaan dalam bentuk mutu

TBS, apakah tetap diolah? Penulis juga ingin mengetahui penyebab terjadinya penurunan total angka persediaan pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 dari data yang telah disajikan dalam laporan posisi keuangan PT SOCFIN INDONESIA. Selanjutnya peneliti akan meneliti apakah kebijakan-kebijakan perusahaan tentang persediaan yang telah dibuat oleh kantor pusat sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 14.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Bahan Baku Berdasarkan Psak No 14 Pada PT. Socfin Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah PT. Socfin Indonesia menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 terhadap pencatatan, penilaian, pengakuan, serta penyajian/pelaporan persediaan bahan bakunya ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah PT. Socfin Indonesia menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 terhadap pencatatan, penilaian, pengakuan, serta penyajian/pelaporan persediaan bahan bakunya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti diharapkan menjadi perbandingan antara teori yang didapat di dalam perkuliahan dengan yang terjadi di lapangan.
2. Bagi perusahaan diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan sehingga persediaan dapat disajikan secara wajar dalam laporan keuangan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menjadi bahan bacaan dan referensi khususnya yang meneliti tentang PSAK No.14.

